

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Seperti yang dipaparkan Sudiati (2010) bahwa tujuan pendidikan tidak terbatas hanya pada mengejar hasil namun menitik beratkan pada hal-hal yang berguna bagi kehidupan anak tunagrahita khususnya. Memberikan pembelajaran keterampilan diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan yang diakibatkan kondisi ketunagrahitaan anak. Sehingga SLB BC Yatira Kota Cimahi menjadikan keterampilan membuat roti sebagai salah satu pembelajaran yang diberikan pada anak untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran keterampilan membuat roti isi menjadi salah satu program yang cukup efektif diterapkan di SLB BC Yatira Kota Cimahi untuk mendidik anak dalam rangka membekali keahlian dan keterampilan untuk dapat mandiri dalam kehidupan mereka di masyarakat. Pembelajaran keterampilan membuat roti di SLB BC Yatira Kota Cimahi pun dikemas dengan sesederhana mungkin sehingga dapat diterima dan dipelajari oleh anak tunagrahita ringan dengan lebih mudah.

Perencanaan pembelajaran keterampilan membuat roti isi di SLB BC Yatira Kota Cimahi yang meliputi identifikasi awal, penyusunan program dan materi yang dilakukan dengan baik sangat mendukung kelancaran terlaksananya kegiatan pembelajaran keterampilan membuat roti isi.

Kemampuan anak dalam keterampilan membuat roti isi secara keseluruhan pun sudah baik. Anak sudah mengenal alat dan bahan membuat roti isi serta dapat mengikuti proses pembuatan roti sesuai langkah-langkah membuat roti isi meskipun masih membutuhkan bimbingan guru terutama dalam proses penimbangan bahan, pembulatan dan pembentukan adonan, serta proses fermentasi adonan. Selebihnya anak sudah dinilai mampu dalam keterampilan membuat roti isi.

Hambatan-hambatan yang timbul selama pembelajaran keterampilan membuat roti isi dapat diatasi dengan melakukan berbagai upaya yang

didukung melalui hasil evaluasi selama pembelajaran keterampilan membuat roti isi pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB, baik ketika evaluasi proses maupun pada saat evaluasi hasil.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang timbul berdasarkan pada hasil evaluasi oleh guru keterampilan membuat roti yang kemudian di konsultasikan kepada sekolah dan pihak terkait lainnya. Sehingga sejauh ini upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan sudah cukup efektif meskipun ada beberapa upaya yang belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Pembelajaran keterampilan membuat roti isi pada anak tunagrahita ringan tingkat SMPLB di SLB BC Yatira Kota Cimahi diharapkan dapat menjadi literatur bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengembangkan pembelajaran keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah mereka masing-masing.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil peneltian dan kesimpulan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Melihat dari hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa anak cepat sekali merasa bosan ketika pembelajaran dalam hal teori di sampaikan, ini menjadi acuan bagi guru untuk menggunakan dan mengembangkan metode lain yang dapat membuat penyampaian materi secara teori menjadi lebih menarik. Sehingga anak akan lebih baik tidak hanya pada pengetahuan praktek namun juga pada teorinya.

2. Bagi Sekolah

Dengan melihat keberhasilan pembelajaran keterampilan membuat roti di SLB BC Yatira Kota Cimahi, akan lebih baik jika sekolah mencoba untuk membuka pelatihan-pelatihan bagi sekolah lain yang belum menerapkan pembelajaran keterampilan membuat roti di sekolahnya, sehingga tidak

hanya anak-anak di SLB BC Yatira Kota Cimahi saja yang merasakan manfaat pembelajaran keterampilan membuat roti ini.

3. Bagi Dunia Pendidikan Khusus

Pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran keterampilan sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah khususnya di sekolah-sekolah dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Pentingnya pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran keterampilan dapat menjadi peluang usaha bagi anak dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk hidup lebih mandiri dan tidak lagi bergantung pada orang lain. Pembelajaran keterampilan membuat roti misalnya. Pembelajaran keterampilan ini dapat menjadi salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga dalam ranah pendidikan khusus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melihat pada baiknya pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat roti pada anak tunagrahita ringan di SLB BC Yatira Kota Cimahi dapat menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan metode kuantitatif di sekolah lain yang belum pernah melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat roti isi.